

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan motivasi belajar khususnya di sekolah dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor – faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Sehingga guru dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini membawa perubahan baik dalam bidang ilmu pengetahuan sosial, sains, teknologi, budaya, informasi maupun pendidikan. Hal ini merupakan tantangan dan kesempatan untuk dapat meningkatkan mutusumber daya manusia agar dapat bersaing dalam dunia yang penuh dengan persaingan hidup. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya pengembangan sains pada anak, memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukkan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup dalam dunia yang berkembang.

Ilmu pengetahuan Alam atau sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta – fakta, konsep – konsep, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Seperti pada kenyataannya dalam proses belajar dan mengajar guru masih banyak yang tidak menggunakan variasi strategi belajar, enggan mengubah metode yang terlanjur dianggap benar, efektif dan kreatif dalam mengerjakan sains.

Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di dalam kelas tentang proses pembelajaran di SD PELANGI kelas IV pada tanggal 17 Maret 2012 ternyata belum sepenuhnya siswa termotivasi, hal ini dibuktikan dengan munculnya gejala siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya, sebagian lagi mengantuk saat guru menjelaskan. Ada juga yang lebih suka bermain-main, hal ini mengakibatkan nilai siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Diketahui dari 23 orang murid hanya 8 siswa (33%) > 65 yang mencapai nilai ketuntasan dan 15 siswa (67%) < yang tidak mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran sains sub materi panca indera manusia.

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sains khususnya materi bagian tubuh manusia. Menurut siswa mata pelajaran sains adalah pelajaran yang membosankan karena siswa harus dapat menghafal materi yang disampaikan guru. Rendahnya motivasi siswa tentunya berdampak pada kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tentunya dapat belajar secara mandiri tanpa harus diperintah.

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran sains juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian siswa yang masih rendah akibat kurangnya pengetahuan siswa tentang pembelajaran sains tersebut.

Di saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya memfokuskan diri pada sumber belajar berupa buku paket atau buku pegangan yang disertai dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan sedikit sekali melakukan aktivitas belajar yang berarti. Hal ini dilihat dari intensitas siswa yang memberikan

pertanyaan yang masih rendah dan sulitnya bagi siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada lembar kerja siswa.

Kurangnya keterampilan guru untuk mempergunakan metode mengajar menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam praktek mengajar guru jarang sekali menggunakan bentuk metode mengajar yang bervariasi. Metode mengajar yang kerap kali mereka laksanakan hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian latihan-latihan mengerjakan soal sehingga kurang memunculkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini juga menyebabkan siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas.

Metode mengajar yang dilaksanakan belum melibatkan siswa sepenuhnya. Dalam hal ini hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Sehingga hanya guru yang berperan dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa hanya diam mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran. Padahal penggunaan media dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena media merupakan alat yang dapat dibutuhkan guru untuk memudahkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Hal ini kurang memberikan rangsangan untuk siswa, sehingga kurang menyenangkan bagi siswa.

Dengan mempelajari beberapa metode pembelajaran penulis mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena menurut peneliti, metode demonstrasi merupakan salah satu metode belajar yang mampu membangkitkan minat atau gairah belajar siswa.

Dengan demikian menurut peneliti, penggunaan metode demonstrasi lebih tepat digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pembelajaran sains sub pokok bahasan panca indera manusia, dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Sehingga

membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Panca Indera Manusia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD PELANGI MEDAN T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Munculnya gejala siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya.
2. Siswa mengantuk saat guru menjelaskan.
3. Ada juga siswa yang lebih suka bermain-main.
4. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran sains.
5. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.
6. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
7. Guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran.
8. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti yaitu **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Materi Panca Indera Manusia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD PELANGI Medan T.A 2012/2013”**.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah, apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV SD PELANGI Medan T.A 2012/2013.

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sains dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Pelangi Medan T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan di lakukan adalah :

1. Bagi siswa kelas IV SD Pelangi Medan, akan terdorong untuk meningkatkan motivasi belajar sains dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diripenulis sendiri untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dandapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya guru pendidikan sekolah dasar.